

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 2
KOTAMOBAGU SULAWESI UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**MONALISA TURANGAN
NIM: 10519242215**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Aiauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU SULAWESI UTARA". Telah diujikan pada hari Kamis, 16 syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Syahwal 1440 H
Makassar,
24 Juni 2019 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Atika Achmad, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Mahlani, S.Th.L, MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ferdinan, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Alamsyah, S.Pd.I, MH	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal ; Kamis, 20 Juni 2019 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : MONALISA TURANGAN

NIM : 105 192 422 15

Judul Skripsi : "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU SULAWESI UTARA"

Dinyatakan : **LULUS**

Kotma

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917 1061 01

Dewan Penguji:

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

Penguji III : Dra. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

Penguji IV : Mahlani, S.Th.I., MA (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku
Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara
Nama Mahasiswa : Monalisa Turangan
NIM : 105 19 2422 15
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Ramadhan 1440 H
24 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ferdinan, M.Pd.I
NIDN : 0923078001

Pembimbing II



Alamsyah, S.Pd.I, MH
NIDN : 0909038903



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monalisa Turangan
NIM : 10519242215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 07 Syawwal 1440 H
11 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

Monalisa Turangan
NIM : 10519242215

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Hasna Lii dan Bapak Muhammad Otton, serta Kakak penulis Risky Sugeha dan Istri Verina Asiaw yang selalu memberikan motivasi, semangat, dorongan, memenuhi segala kebutuhan penulis serta do'a yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Ferdinan, M.Pd.I dan Alamsyah, S.Pd.I.,MH selaku dosen pembimbing I & II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan.

7. Reno Hartama Putra yang bisa menjadi teman, sahabat, kakak, selalu membantu apapun yang penulis butuhkan dan sangat berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat penulis Eva Andriana, Mila Rosmalia, Kiki Hajar, Nurhidaya R, Miya Azisa, Tya, Kak Hasni, Momo, Riska, In, Risma yang selalu membantu, pemberi motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada teman-teman PAI D angkatan 2015 yang selalu menjadi teman-teman yang baik dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi masing-masing.
10. Teman-teman KKP PLUS FAI, semoga tidak pernah lupa dengan masa-masa KKP dua bulan yang sangat indah dan berkesan.
11. Semua pihak yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 06 Ramadhan 1440 H
11 Mei 2019 M

Monalisa Turangan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Kepribadian Guru	9
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	9
2. Ragam Kompetensi Kepribadian Guru	12
3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	19
4. Fakor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru	22
B. Perilaku Siswa	23
1. Pengertian Perilaku	23
2. Pengertian Siswa	24
3. Hakikat Perilaku Siswa	26

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	30
5. Hubungan Guru Dengan Siswa	31
C. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Populasi dan Sampel	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Pengolaan Data	39
I. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Kotamobagu	41
B. Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu.....	45
C. Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu	56
D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	77
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 : Populasi Siswa.....	35
Tabel 3.2 : Sampel Siswa.....	36
Tabel 4.1 : Keadaan Guru	43
Tabel 4. 2 : Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4. 3 - 4.16 : Pembahasan Hasil Jawaban Responden Kompetensi Kepribadian Guru	45-52
Tabel 4. 17 : Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru	54
Tabel 4. 18 : Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	55
Tabel 4. 19 - 4.29: Pembahasan Hasil Jawaban Responden Perilaku Siswa ...	56-61
Tabel 4. 30 : Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa	63
Tabel 4. 31 : Distribusi Kategorisasi Variabel Perilaku Siswa.....	64
Tabel 4. 32 : Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.33 : Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.34 : Hasil Uji Normalitas Data	67
Tabel 4.35 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	68
Tabel 4.36 : Uji Determinasi R <i>square</i>	69
Tabel 4.37 : Uji Hipotesis (Uji t)	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Penelitian	77
Lampiran 2 : Hasil Nilai Angket	81
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	85
Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....	86
Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari KESBANGPOL..	87
Lampiran 6 : Surat Keterangan Pengembalian Penelitian dari SMA Negeri 2 Kotamobagu.....	89



ABSTRAK

MONALISA TURANGAN. 105 192 422 15. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.* Dibimbing oleh Ferdinan dan Alamsyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara, dilaksanakan di Kota Kotamobagu yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Januari sampai Maret 2019. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden yang diambil dari siswa SMA Negeri 2 Kotamobagu. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Berdasarkan data kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori cukup baik dengan kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebesar 32 orang atau 71.1%. 2) Berdasarkan data Perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori cukup baik dengan kecenderungan perilaku siswa sebesar 26 orang atau 57.8%. 3) Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,461 atau 46.1% kemudian sisanya 53.9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Kata kunci: Kompetensi kepribadian guru, perilaku siswa, SMA Negeri 2 Kotamobagu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan manfaat, mengembangkan serta menguasai iptek. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dunia pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang dan mulia, kompleks, karena spektrumnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa, dan mulia karena memanusiakan manusia. Kompleksitas tersebut dapat teratasi jika guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan bisa memahami peran dan fungsinya sebagai pendidik².

Banyak komponen yang berkontribusi dalam pendidikan, namun komponen tenaga kependidikan atau guru yang merupakan salah satu faktor yang

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

² Eko Prasetyo dan Mohammad Issan, *Apa yang berbeda dari guru hebat*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2011), h. 3

sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Anggapan yang berlaku di masyarakat, guru adalah sosok yang pintar, berilmu, dan berwibawa, karena anggapan itu menunjukkan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi masyarakat pada profesi guru. Untuk menjawab apresiasi masyarakat itu, maka satu-satunya jalan yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi.³

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut adalah sebagian dari kompetensi guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru.⁴

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana

³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al mawardi Prima, 2011), h.183.

⁴ Sukidjo, *Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 3.

karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian pancasila dalam UUD 1945 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disamping ia harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.⁵

Dalam proses pendidikan, perilaku guru memegang peranan yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa. Perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru merupakan teladan sekaligus mitra bagi muridnya. Guru harus berhati-hati menjaga sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimanapun guru berada. Jika guru mengabaikan hal tersebut, maka akan berimplikasi negatif bagi perkembangan perilaku para muridnya.⁶

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keiklasan dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

قُلْ يَوْمَ أَغْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ ١٣٥

Terjemahnya:

Katakanlah hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah diantara kita

⁵Binti Afidatur Rohmah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

⁶ Hardian Mursito, *Profesionalisme Guru sebagai Indikator Keberhasilan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (<https://www.kompasiana.com>), diakses 10 Desember 2018 pukul 10.00

yang memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu keprofesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Idi Warsah menjelaskan bahwa dalam praktek pendidikan, guru cenderung menekankan pada kemampuan intelektual murid dan mengabaikan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran. “Saat ini guru masih belum mampu memposisikan diri sebagai pendidik sekaligus mitra belajar.⁸ Jika dilihat dalam proses pendidikan, salah satu faktor penting menjadikan guru yang profesional yaitu dengan menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang guru terhadap muridnya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Bagi guru, kepribadian yang baik adalah keniscayaan yang harus dimiliki, serta kompetensi yang menjadi standar bagi setiap guru dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai pendidik”⁹.

Banyak guru masih belum memahami bahwa konsistensi dan integritas itu adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Jika pendidikan karakter itu tidak terjadi di sekolah, mungkin para guru perlu merefleksikan sejauh mana ia

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha putra 1989). h.210

⁸ Admin UMY, *Ujian terbuka Idi Warsah raih gelar doctor dengan predikat cumlaude*, UMY, diakses dari s3ppi.umi.ac.id/en/idi-warsah-raih-gelar-doktor-predikat-cumlaude/. Pada tanggal 09 Desember 2018 pukul 21.30

⁹ *Ibid*

menghayati nilai-nilai yang diyakininya dan sejauh mana ia mempraktikannya. Disini berlaku pepatah Latin yang mengatakan, *verba movent exempla trahunt* (kata-kata itu menggerakkan orang, namun teladan memikat hati)¹⁰.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat¹¹.

Melihat begitu banyak tugas dan beban yang dipikul, seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan apapun agar nantinya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena begitu banyak orang yang memperhatikan bahkan menirukan sikapnya itu. Apabila seorang guru memiliki kepribadian yang sangat buruk, secara tidak langsung muridnya pun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya itu. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk bagi kehidupan murid tersebut baik untuk saat itu juga maupun untuk kehidupannya kelak.

Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan yang tidak menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga, persoalan yang terjadi dilapangan tidak dapat terhindarkan lagi. Sebagai contoh kasus, banyaknya media massa yang membeberkan fakta tentang perilaku guru yang terkadang tidak etis dilakukan terhadap siswa, misalnya pemukulan bahkan pencabulan pada siswa dan lain sebagainya.

¹⁰ Doni Koesoema A., *Pendidik karakter di Zaman keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 144.

¹¹ Buchari Alma, (et,all), *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.123

Fenomena tersebut tidak dapat dihindari dengan arus perkembangan modernisasi yang terus menerus mempengaruhi budaya kehidupan bermasyarakat dewasa ini. Namun demikian, apabila kenyataan kepribadian guru seperti di atas terus diabaikan atau tidak disadari oleh guru sebagai tenaga pendidik itu sendiri, maka sangat memungkinkan untuk tidak dapat terwujudnya pola perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu tergolong *relative* atau tidak mutlak, dari observasi awal yang telah dilakukan bahwa perilaku siswa tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, misalnya: sering terlambat ke sekolah, keluar kelas tanpa izin guru, dan lain sebagainya. Begitupun sebaliknya ada juga siswa yang mematuhi tata tertib sekolah, misalnya: datang ke sekolah tepat waktu, meminta izin saat keluar kelas, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan perilaku siswa keteladanan guru sangat penting untuk pemberian contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini adalah di lihat dari kepribadian guru itu sendiri.

Dari persoalan di atas baik yang bersifat mendidik maupun yang tidak mendidik semuanya akan berdampak kepada perilaku peserta didik. Dengan dasar itulah penulis perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 2 Kotamobagu”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara?
2. Bagaimana Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara?
3. Apakah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.
2. Untuk Mengetahui Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pada aspek teoritis atau akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang kompetensi Guru, khususnya kompetensi kepribadian.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan khususnya tentang upaya mengembangkan

kepribadian Guru agar lebih baik untuk menjadi panutan bagi Siswa. Adapun manfaat-manfaat yang dimaksud lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru-guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter peserta didik

b. Bagi Guru

Sebagai pemacu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, agar menjadi suri teladan yang baik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya agar lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan pengetahuan dalam cara berfikir, merasakan, dan bertindak. Sehingga peserta didik dapat menampilkan kepribadian yang baik dan positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi menyeluruh dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, dari mulai meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan kualitas kepribadian peserta didik serta pencapaian tujuan kurikulum sekolah.

e. Bagi Peneliti

Sebagai pendalaman dan refleksi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan dan menjadi acuan untuk menjadi Guru berkepribadian yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu¹.

Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai bidang kerja yang dipersyaratkan².

Houston yang dikutip oleh Mujib dan Mudzakkir mengatakan “kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.³

Dari pengertian tersebut di pahami bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan professional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2014), h.37

² Amos Neolaka, “*apakah standar kompetensi itu?*”, Jurnal Menara. Vol. 1 No. 1, Januari 2006.

³M. Shabir U., “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, Jurnal Auladuna. Vol. 2 No. 2 Desember 2015, 229.

Menurut undang-undang guru dan dosen Bab IV bagian kesatu pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU No. 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru mengemukakan, guru adalah pendidik profesional. Untuk itu seorang guru dituntut memiliki standar kompetensi tertentu, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat dikatakan profesional.⁴

Kompetensi kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, namun menurut Zakia Drajat : “kita bisa melihatnya dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita yang mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun berat”⁵.

Kepribadian disebut dengan personality akar kata istilah tersebut berasal dari Bahasa latin persona “topeng” yaitu topeng yang dipakai aktor drama atau sandiwara. Kata kunci pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri.

Menurut T Fuad Wahab, dalam istilah bahasa Arab, kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulukiyyah* (perilaku), *khulqiyah* (ahlak), *infi’aliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qadarah* (kompetensi), dan *muyul* (minat). Pengertian yang lain, kepribadian sering diartikan sebagai *a social stimulus value*, atau dimaknai sebagai cara orang lain bereaksi, itulah kepribadian individu.

⁴ Undang-undang guru dan dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9

⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *op.cit.* h.17

Sementara itu, Abin Syamsudin mengartikan “kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan”⁶.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar”⁷.

Manusia sering kali tidak menyeimbangkan antara penggunaan akal dan hati yang mana keduanya itu yang dapat menilai kualitas pribadi mereka. Terlebih dalam masalah hati, manusia sering kali mengabaikannya.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj ; 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ أ () أ

Terjemahnya :

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar ? karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”⁹.

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berahlak mulia. Sebaliknya jika guru memiliki perilaku dan perbuatan jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Ahmad Saefudin, *Kepribadian Pendidik dalam Al-Quran*, (<https://teraskita.wordpress.com>), diakses pada tanggal 11 Desember 2018, pukul 20.00

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha putra 1989). h.424

mempunyai ahlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, kepribadian seringkali dijadikan barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa.

Adapun berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, sebagaimana dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berahlak mulia¹⁰.

2. Ragam Kepribadian Guru

Seorang guru harus memiliki dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji (*al-Akhlaq al-mahmudah*) sekaligus menghindari akhlak yang tercela (*akhlaq mazmumah*).

Ada beberapa perilaku atau sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, sebagai berikut:

¹⁰ Nurcholishasir, *peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional*, [n. d.], h.9

a. Pribadi yang disiplin

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin tinggi.

Poerwadarminta dalam Rochman dan gunawan mengungkapkan “secara konseptual bahwa kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Ada tiga hal yang penting, yaitu; sikap mental, waktu dan ketetapannya. Dalam kajian psikolog dan manajemen komtemporer, disiplin diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang memiliki disiplin dalam hidupnya akan memperoleh hasil yang jauh lebih banyak daripada orang yang tidak disiplin”¹¹.

Menurut Arikunto “disiplin adalah merujuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”.¹²

Sedangkan menurut Davis mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab”.¹³

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur’an surah An-Nisa (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا
الْأَمْرَ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada

¹¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. *Op.cit*, h.43

¹² Ferdinan, Tesis: “Analisis Karakteristik Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tombolopao” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013), 35.

¹³ *Ibid*

Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya¹⁴.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma agama.

b. Pribadi yang Jujur

Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Kejujuran adalah kesetiaan pada kebaikan, ketulusan hati, sifat (keadaan) jujur dan bertindak jujur.

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasullulah Saw yang bersumber dari Al-Quran, seperti terdapat pada Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَاللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasullulah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁵

Kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang, termasuk guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.* h.87

¹⁵*Ibid* h.459

kepada siswa-siswanya. Jujur terhadap diri artinya mau mengakui keberadaan dirinya, kekurangan dan kelebihan. Orang yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, ia akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya. Bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Ia tidak suka berdusta baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

c. Pribadi yang sabar

Sabar adalah merupakan bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Ia harus mendasarkan segala amal dan cita-cita kepadanya. Seorang muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.

Guru harus memiliki pribadi yang sabar, seperti pada QS Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يُعْبَادُ الَّذِينَ آ آ رَبِّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahnya:

“sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.¹⁶

d. Pribadi yang adil

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak, atau berpegangan kepada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Adil bukan artian sama rata, karena sama rata tidak sama dengan adil. Adil menempatkan sesuatu sesuai tempatnya. Guru yang adil akan memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.* h.281

Guru yang memiliki kepribadian akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilah-milah dalam memperlakukan siswa. ia tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan siswanya secara adil akan sangat disenangi, dihormati, dan dipercaya.

e. Pribadi yang teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladangnya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi perontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.

f. Pribadi yang istiqamah (konsisten)

Istiqamah atau konsisten diartikan dengan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketidak sesuaian ucapan dengan perbuatan seorang guru sebagai pendidik memberikan kesan negatif kepada peserta didik.

Muslim yang berjiwa istiqamah peripurna dituntut untuk memiliki keyakinan (aqidah) berdasarkan tauhid yang istiqamah dan bersih dari syirik, bid'ah, dan khurafat, memiliki cara berpikir bayani (menasarkan pada nash-nash yang saling menjelaskan), burhani (mendasarkan pada bukti-bukti atau dalil ilmiah yang pasti), dan irfani (mendasarkan pada fikiran yang mendalam dan hati nurani), prilaku serta tindakan yang senantiasa dilandasi oleh dan mencerminkan akhlaq karimah yang menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

g. Pribadi berwibawa

Guru adalah pendidik profesional yang menginginkan dirinya berwibawa di depan anak didiknya. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran.

Menurut Rochman dan Gunawan “bahwa untuk membangun kewibawaan seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu : (1) kesesuaian kata dengan perbuatan, (2) menjadikan kata sebagai ikatan, (3) berpegang kepada nilai-nilai hakiki, (4) jadilah orang yang pertama melakukan”.¹⁷

Kemampuan pribadi guru dalam Pembelajaran tersebut secara rinci sebagai berikut:

1) Kemampuan dan integritas pribadi

Seseorang dituntut untuk dapat bekerja dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemampuan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan. Dengan kemandirian dan integritas pribadi yang tinggi, maka setiap permasalahan yang dihadapi akan terpecahkan dan akan berpengaruh terhadap ketenangan pembelajaran.

¹⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. *Op.cit*, h.75

2) Peka terhadap perubahan dan pembaruan

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman

3) Berfikir alternatif

Guru harus mampu berfiki dan mamou memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Mampu meberikn sebagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran pembelajaran.

4) Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dan ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Guru tidak akan berputus asa apabila menghadapi kegagalan dan akan terus berusaha mengatasinya

5) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya

dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, menjaga semangat kerja, mempertahankan dedikasi dan loyalitas yang tinggi agar mutu pendidikan selalu mengingat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah.

6) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak

guru harus simpatik dan menarik karena dengan sifat ini akan disenangi oleh para siswa. Keluwesan juga harus dimiliki oleh guru karena dengan sifat ini guru akan memicu bergaul dan berkomunikasi dengan baik.

Kebijaksanaan dan kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin antara guru dengan siswa.

7) Bersifat terbuka

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru.

8) Kreatif

Guru harus kreatif, dan untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi.¹⁸

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perilaku guru yang baik sangat berpengaruh positif kepada peserta didiknya. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, guru di harapkan tidak hanya mengajar dengan kata-kata saja tetapi juga mendidik dengan perbuatan atau tingkah laku yang dapat ditiru.

3. Indikator kompetensi kepribadian guru

Indikator yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menilai seorang guru memiliki kompetensi kepribadian atau tidak adalah:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

¹⁸ Ferdinan, *op.cit.* h.44

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri-cirinya antara lain: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu berperilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki ahlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma, religius (Iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang bias diteladani oleh siswa.¹⁹

Tentu saja, tujuan ideal sekolah akan tercapai jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut memiliki kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Institusional. Misalnya, tujuan pendidikan adalah menumbuhkan sikap pribadi-pribadi yang berahlak mulia dan berbudi luhur, maka tujuan tersebut hanya akan tercapai jika guru sendiri memiliki sikap tersebut dan sekaligus menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, guru hendaklah memiliki kepribadian yang bisa di contoh dan di teladani oleh para siswanya. Itu karena profesi sebagai guru sangat berbeda dengan profesi apapun yang lain. Guru adalah sosok pribadi yang digugu dan ditiru oleh siswanya dan oleh masyarakat disekitarnya.

¹⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *op.cit*, h.21

Maka untuk mewujudkan cita-cita ideal itu, perilaku sehari-hari guru harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Norma-norma itu antara lain norma Agama, norma hukum, norma sosial dan norma yang terkait dengan kebudayaan Nasional Indonesia.²⁰

Dalam menjalankan aktifitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seorang guru hendaknya menjaga perilakunya atau berbuat yang sesuai dengan norma-norma Agama yang dianutnya. Norma Agama harus menjadi prinsip dalam hidupnya, sehingga apa yang tampak dari perilaku akan mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Agama.

Mengingat tugas guru sebagai pendidik dan fungsinya sebagai teladan, maka ketaatan pada norma hokum harus selalu dijaga dari hal-hal yang sederhana sampai hal-hal yang besar. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan yang lainnya.

Norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat secara *universal* adalah seperti kejujuran, kesetiaan, ketegaran, kepedulian, pengendalian diri serta kesederhanaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru sebagai pendidik menjunjung tinggi dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat tempat dia berada.

Kebudayaan Nasional adalah budaya bangsa Indonesia yang melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Budaya ini bersumber pada nilai-nilai dasar Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, budaya bangsa adalah

²⁰*Ibid*, h.22

budaya yang pancasilais. Maka guru yang berpegang pada norma-norma budaya Indonesia adalah guru yang Pancasilais, seperti guru harus selalu bersikap adil dengan semua peserta didiknya tanpa terkecuali.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian itu selalu mengalami perubahan-perubahan. Tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor biologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir, yang mempunyai peran pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.
- b. Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di dalam masyarakat.
- c. Faktor kebudayaan, sebenarnya faktor kebudayaan itu termasuk faktor sosial, karena faktor sosial tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat diman anak

dibesarkan. Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya pribadi seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan.²¹

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah sinonim dari aktifitas, aksi, kinerja, respon, atau reaksi. Dengan kata lain, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakan oleh manusia yang disadari maupun tidak disadari. Secara teknis, perilaku adalah aktivitas glandular, muscular, atau elektrik seseorang. Ada dua macam perilaku, yaitu perilaku nampak dan tidak nampak. Perilaku yang nampak, adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain atau dilihat oleh orang lain, misalnya berbicara, melempar bola, berteriak, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan perilaku-perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, misalnya berpikir dan merasakan.²²

Perilaku merupakan sikap tindakan yang dilakukan seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Jadi perilaku adalah tingkah laku atau

²¹ Ferdinan, *op.cit*, h. 30-31

²²Lika_lik, *Definisi perilaku*, scrib, diakses dari: (<https://id.scrib.com/doc/5401227/definisi-perilaku>), 10 Desember 2018 pukul: 13.30

perbuatan yang dihasilkan dari pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan.²³

Dewasa ini banyak psikolog berasumsi bahwa, perilaku dipengaruhi oleh tujuannya. Tujuan perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh sikap seseorang tetapi juga oleh harapan lingkungan sosialnya terhadap perilaku tersebut, norma-norma subjektif, serta kemampuannya untuk melakukan perilaku itu, yakni penilaian perilaku sendiri (Van Den Ban dan Hawkins).²⁴

Dengan demikian perilaku adalah baik secara fisik maupun non fisik yang menuju kearah dewasa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan kedewasaan atau kematangan dan menuju kearah yang lebih mandiri. Pada remaja (siswa) dimana sering terjadinya kegoncangan atau ketidak stabilan fisik maupun non fisik dan mudahnya terpengaruh dari lingkungan, dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri sehingga terjadinya berbagai bentuk perilaku.

2. Pengertian siswa

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.²⁵ Pengertian siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

²³ Wirawan Sarlito, *psikologi dan perkembangan, remaja* (Jakarta: Grafindo persada, 2003), h.78

²⁴ Admin USU, *Landasan teori dan kerangka pemikiran*, diakses dari : (repository.usu.ac.id). 10 Desember 2018 pukul 14.00

²⁵ Hisam Sam, *pengertian siswa menurut para ahli*, diakses dari : (https://www.dosenpendidikan.com), 10 Desember 2018, 12.00

Menurut admin dari UMA Ali menyatakan bahwa “siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berahlak dan mandiri”.²⁶

Menurut admin dari UMA Shafique Ali khan menyatakan "pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan".²⁷

Menurut admin dari UMA Drajat menyatakan “siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam prosese berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak di tentukan oleh guru oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dalam individu-individu yang lain”.²⁸

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3. Hakikat Perilaku Siswa

Pada dasarnya perilaku manusia adalah aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respon organisme terhadap rangsangan dari luar. Dengan demikian, maka menurut perilaku dapat di

²⁶ Admin UMA, *BAB II Tinjauan Pustaka “pengertian Siswa”*, diakses dari : (Repository.uma.ac.id), 10 Desember 2018

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

definisikan sebagai cara individu dalam merespon atau bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar dirinya. Perilaku individu dapat dilihat dari caranya mengambil keputusan, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku individu diawali dari adanya kebutuhan setiap individu, demi mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas inilah yang disebut sebagai stimulus yaitu suatu rangsangan bagi organisme untuk bereaksi. Dalam hal ini, Maslow mengungkapkan jenis-jenis kebutuhan individu secara hirarkis, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologikal, seperti sandang, pangan dan papan.
2. Kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan kasih sayang atau penerimaan.
4. Kebutuhan prestise atau harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Kebutuhan aktualisasi diri.²⁹

Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya menjadi motivasi yang merupakan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu aktivitas, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005, h. 48

Terdapat banyak teori dalam ilmu psikologi yang membicarakan tentang perilaku manusia. Teori-teori yang di kemukakan lebih dominan menggunakan empat pendekatan, yakni; pendekatan psikoanalisis, behaviorisme, psikologi kognitif dan psikologi humanistik. Namun demikian tidak ada pendekatan yang paling sempurna diantara empat pendekatan tersebut. Karena masing-masing pendekatan tersebut memandang manusia pada sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya pendekatan psikoanalisis yang di pelopori oleh Sigmund Freud mengemukakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi dari tiga sub system dalam kepribadian manusia. Yakni *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*.

Id merupakan bagian kepribadian manusia yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia yang berdasarkan pada prinsip kesenangan ingin memenuhi kebutuhannya secara egoistis, tidak bermoral dan tidak mau tahu dengan kenyataan. *Ego* adalah sub system kedua yang berfungsi sebagai mediator antara *Id* (hasrat hewani) dengan tuntutan rasionalitas dan realistic. *Ego* mengarahkan manusia untuk berperilaku sesuai dengan norma rasionalitas dan obyektifitas. *Super Ego* adalah hati nurani yang merupakan internalisasi dan norma-norma sosial dan cultural masyarakat.³⁰

Behaviorisme memandang bahwa perilaku atau tindakan yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, karena perilaku atau tindakan seseorang individu berawal dari stimulus atau rangsangan yang di terima oleh individu itu sendiri. Misalnya perilaku “menghindari melakukan sesuatu” lahir karena adanya rasa takut akan ganjaran atau hukuman, “pengucapan kalimat oleh anak-anak” karena meniru kalimat yang sering di dengarnya.

Beberapa ahli Behavioristis mengemukakan bahwa; Perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat di tentukan oleh keadaan

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2005), h. 20.

stimulusnya, dan individu atau organism seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik.³¹

Pada konteks psikologi kognitif ini manusia tidak lagi dipandang sebagai makhluk yang berperilaku secara pasif pada lingkungan, tetapi sebagai makhluk yang selalu berusaha memahami lingkungannya dan berfikir sebelum melakukan tindakannya. Kaum psikologi kognitif ini memandang bahwa;

Perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dari individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif menentukan perilaku yang di ambilnya. Dengan kata lain hubungan stimulus dengan respons tidak berlangsung secara otomatis.³²

Psikologi humanistik memandang perilaku manusia berdasarkan pada eksistensinya sebagai makhluk yang positif. Perilaku yang di tampilkan adalah adanya rasa cinta, kehidupan berkelompok, kreatifitas, nilai, makna dan pertumbuhan pribadi.

Perilaku sangat berhubungan dengan karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu yang dimaksud meliputi sebagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi dengan faktor-faktor lingkungan. Para psikolog, diantaranya Morgan dan King, Howard dan Kendler seperti dikutip oleh Muhibbin Syah, mengatakan

14. ³¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 13-

³² *Ibid.* h. 22.

bahwa “perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan Hereditas”.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku sangat beragam, diantaranya pendidikan, nilai dan budaya masyarakat, politik, dan sebagainya. Sedangkan faktor hederitas merupakan faktor bawaan yang berupa karunia pencipta alam semesta yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, yang banyak ditemukan oleh faktor genetik.

Perilaku manusia memang tidak akan pernah lepas dari nilai, norma, moral, dan sikap manusia itu sendiri. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai keseluruhan dari tingkah laku individu itu sendiri. Dengan demikian, keterkaitan antara nilai, norma, moral, sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai hidup. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu di kenali terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh norma dan moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya terwujud perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang di maksud. Perilaku yang baik ialah pola perilaku yang di landaskan pada nilai-nilai agama.³³

Berdasarka uraian diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku adalah segala bentuk aksi ataupun reaksi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanggapan (respon) atau stimulus yang datang dari luar dirinya.

³³ Riska Aulia, Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa MAN 1 Konawe*, (Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari), 17-20

Adapun perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan siswa dalam menjalani aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku siswa umumnya dapat diamati dari interaksi siswa dengan sang pencipta, interaksi siswa dengan orang tua, interaksi siswa dengan guru dan orang yang lebih tua, dan interaksi siswa dengan teman.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku:

- a. Pengetahuan adalah hasil dari apa yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.
- b. Sikap adalah respon tertutup terhadap stimulus atau objek baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.
- c. Motivasi adalah kondisi internal atau eksternal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong, untuk mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tertarik untuk kegiatan tertentu.
- d. Lingkungan dibedakan menjadi dua yakni, lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang terdapat disekitar manusia sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang muncul akibat adanya interaksi antara manusia.³⁴

³⁴ WA. Gerungan, *Psikolog sosial*, (bandung: eresco, 1991), h.23

5. Hubungan guru dengan Siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru pasti selalu berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, perilaku etik guru dalam berinteraksi dengan siswa perlu diatur. Sehubungan dengan hal ini terdapat 16 poin perilaku yang perlu diperhatikan oleh guru. Ke-16 poin itu adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus berperilaku secara professional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru harus membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- c. Guru harus mengakui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran
- d. Guru harus menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus harus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- f. Guru harus menjalin hubungan dengan siswa yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan.

- g. Guru harus berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negativ bagi siswa
- h. Guru harus secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- i. Guru harus menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat siswanya
- j. Guru harus bertindak dan memandang semua tindakan siswanya secara adil
- k. Guru harus berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak siswanya
- l. Guru harus terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya
- m. Guru harus membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi siswanya dari kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
- n. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi siswanya untuk alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
- o. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan siswanya untuk memperoleh keuntungan pribadi³⁵

³⁵ Ambaros Leonangung Edu, *op.cit.* h.92

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : Kompetensi keperibadian guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

H1 : Kompetensi keperibadian guru tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kuantitatif, metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen atau variabel (X) yang mempengaruhi adalah Kompetensi Kepribadian Guru
2. Variabel Dependen atau variabel (Y) yang di pengaruhi adalah Perilaku Siswa.

¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.14

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pribadi atau sifat yang dimiliki guru yang berkaitan dengan: pribadi yang disiplin, jujur, sabar, adil, ramah, konsisten dan berwibawa.
2. Perilaku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau sifat yang dimiliki seorang siswa yang berkaitan dengan pribadi seorang guru dalam hal ini kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, ramah dan berwibawa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	33 siswa
2	XI IPA 2	28 siswa
3	XI IPA 3	31 siswa
4	XI IPA 4	29 siswa
5	XI IPA 5	31 siswa
6	XI IPS 1	38 siswa
7	XI IPS 2	38 siswa
8	XI IPS 3	38 siswa
9	XI BHS	21 siswa
Jumlah		287 siswa

Sumber : Data sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu

² Sugiyono, *op.cit* h. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua akan tetapi bila subyeknya di atas 100 maka dapat diambil secara random.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan metode random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak.

Sampel dirandom sesuai dengan porsi masing-masing. Adapun sampel yang diambil dari populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah sampel
1	XI IPA 1	5 siswa
2	XI IPA 2	5 siswa
3	XI IPA 3	5 siswa
4	XI IPA 4	5 siswa
5	XI IPA 5	5 siswa
6	XI IPS 1	5 siswa
7	XI IPS 2	5 siswa
8	XI IPS 3	5 siswa
9	XI BHS	5 siswa
JUMLAH		45 Siswa

³ *Ibid*, hlm. 118

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan, penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, dan angket.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁴
2. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁵
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan⁷. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa

⁴ *Ibid* h. 203

⁵ *ibid* h. 199

⁶ *Ibid* h, 329

⁷ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004), h.63

bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Angket

Metode Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Angket penelitian ini di susun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸

⁸ Sugiyono, *op.cit* h. 329

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data telah selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Editing*, semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian sehingga terhindari dari kekeliruan dan kesalahan.
2. *Scoring*, setelah melalui tahap editing maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada angket dalam bentuk pilihan ganda. Untuk memudahkan perhitungan masing-masing diberi bobot nilai yang bergerak dari 5 sampai 1 sesuai dengan kualitas jawabannya yang disusun sebagai berikut:
 - a. Alternatif jawaban A, dengan bobot nilai 4
 - b. Alternatif jawaban B, dengan bobot nilai 3
 - c. Alternatif jawaban C, dengan bobot nilai 2
 - d. Alternatif jawaban D, dengan bobot nilai 1
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Berdasarkan kuesioner tentang kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa.

I. Teknik Analisis Data

Analisis korelasional Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :⁹

⁹ *Ibid*, h. 262

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Kotamobagu

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Kotamobagu adalah salah satu sekolah yang berada di lingkungan pemerintah Kota Kotamobagu dinas pendidikan pemuda dan olahraga. SMA Negeri 2 Kotamobagu didirikan pada tanggal 24 maret 1982 dengan SK pendirian sekolah 1501/1982 yang berstatus milik negara.¹

2. Letak dan luas Sekolah

SMA Negeri 2 Kotamobagu adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di kecamatan Kotamobagu Barat, dan berlokasi di tengah kota dengan padat penduduknya dan transportasi yang lancar, SMA Negeri 2 Kotamobagu berdiri diatas tanah seluas 10,000 m². Untuk lebih jelasnya, berikut alamat lengkapnya :

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 2 Kotamobagu
- b. Berdiri tahun : 1982
- c. Alamat : Jalan Amal No. 39 Mogolaing
- d. Telepon/fax : 0434-21415
- e. Kabupaten/Kota : Kota Kotamobagu
- f. Kode pos : 95716
- g. Propinsi : Sulawesi Utara
- h. Jumlah siswa : Keseluruhan 832 siswa

¹Dokumen Sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu

3. Pimpinan

- a. Drs. S.R. Wenur (1984-1993)
- b. Drs. Daniel Roring (1993-1997)
- c. Drs. Erikson Tegila (1997-2002)
- d. Hj. Ashabul Mokoginta, S,Pd (2002-2008)
- e. Drs. Ramlan Abarang (2008-2009)
- f. Drs. Sulaiman Molanut, S.Pd (2009-2011)
- g. Djali Gumalangit, S.Pd (2012-2014)
- h. Rusli Mamonto, S.Pd (2014-2017)
- i. Drs. Hj. Saprudin Kobandaha (2017-2018)
- j. Drs. I Made Cukeg (2018-sekarang)

4. Visi dan misi

Visi:

Memiliki kompetensi infaq, iptek, sehat, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah.
2. Memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mengatasi masalah-masalah pribadi.
3. Melaksanakan kegiatan praktek laboratorium dengan menyediakan program serta sarana dan prasarana yang memadai.

4. Melaksanakan pembinaan spiritual/keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing.
5. Meningkatkan prestasi olahraga dengan menyediakan program dan fasilitas yang memadai
6. Mengembangkan kreatifitas dan apresiasi seni dengan menyediakan program dan fasilitas yang memadai.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, sehat, nyaman dan menjadi sekolah unggulan adiwiyata tingkat nasional.
8. Menyelenggarakan kegiatan bersama dengan pemerintah kota kotamobagu dalam mewujudkan kota pendidikan dan kota adipura.²

5. Guru dan tenaga pendidik

Guru dan tenaga pendidik terdiri dari 39 orang, 30 orang PNS dan sudah guru sertifikasi, 7 orang honorer, dan 1 staf tata usaha PNS. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Kotamobagu

No.	Nama	Jabatan	Golongan
1	Drs. I Made Cukeg	Kepala sekolah	PNS
2	Sumarlin Tunggil, S.Pd	Wakil kepala sekolah	PNS
3	Drs. Deni Dolfie Ruru	Wakil kurikulum	PNS
4	Dra. Rasuna Ginoga	Wakil sarana prasarana	PNS
5	Suparto O. Mokoagow, S,Pd	Wakil hubungan masyarakat	PNS
6	Drs. I Gede Subawa	Guru	PNS
7	Dra. Ni Made Sudewi	Guru	PNS
8	Dra. Djiong Polo	Guru	PNS

² Sumber data dari tata usaha SMA Negeri 2 Kotamobagu

9	Dra. Meike A. Mokalalu	Guru	PNS
10	Dra. Sara Mointi	Guru	PNS
11	Sirhun Tampilang, S.Pd	Guru	PNS
12	Drs. Jeswanto Laumba	Guru	PNS
13	Ansar Musa, S.Pd	Guru	PNS
14	Masrianty Pua, S.Pd	Guru	PNS
15	Hj. Rahima Sahibu, S.Pd	Guru	PNS
16	Henry Vicky Rumondor, S. Th	Guru	PNS
17	Drs. Abdul Haris Makoagow	Guru	PNS
18	Fathina Humonggio, S.Pd	Guru	PNS
19	Ivie Haji Ali, S.Pd	Guru	PNS
20	Hadis Mutu, S.Pd	Guru	PNS
21	I Wayan Suidiana, S.Pd	Guru	PNS
22	Masran Olli, S.Pd	Guru	PNS
23	Fienry A. Barends, S.Pd	Guru	PNS
24	Hetty Isa, S.Pd	Guru	PNS
25	Lydia D. Gansareng, S.Pd	Guru	PNS
26	Meiny S. Mokoginta, S.Pd	Guru	PNS
27	Riswanto Mokoginta, S.Pd	Guru	PNS
28	Amaludin Bahansubu, S.Pd.I	Guru	PNS
29	Lanny F Lomboan, S.Pd	Guru	PNS
30	Oktavianti M. Darusalam, S.Pd	Guru	PNS
31	Muh. Y. D. Matara, SE, S.Pd	Tata usaha	PNS
32	Neneng Laute	Tata usaha	Honorar
33	Yeti Suriani Makalalag	Tata usaha	Honorar
34	I Gusti Putu Mariani	Tata usaha	Honorar
35	Emi Monoarfa, S.IP, S. Pd	Guru	PNS
36	Yedi Mamonto, S.Pd	Guru	Honorar
37	Mentary Hassu, S.Pd	Guru	Honorar
38	Dewi Sartika Tongkad, S.Pd	Guru	Honorar

39	Saras Andini Dondo, S.Pd	Guru	Honorar
40	Jumaidi Saing Laurens, S.Pd	Guru	PNS
41	Santo Pontoh, S.Pd	Guru	PNS
42	Dina Mamonto, S.Pd	Guru	PNS
43	Chika Potabuga, S.Pd	Guru	Honorar

Sumber data: SMA Negeri 2 Kotamobagu 2019

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kotamobagu.

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar	29
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Laboratorium Komputer	2
4	Ruang Guru dan Staf	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang OSIS	1
7	Gudang	1
8	WC	4
9	Ruang Pertemuan/Aula	1
10	Tempat Parkir	Ada
11	Lapangan Olahraga	Ada
12	Ruang BK	1
13	Mushollah	Ada
14	Ruang UKS	1

Sumber data : SMA Negeri 2 Kotamobagu 2019

B. Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu

1. Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel kompetensi kepribadian guru pada kuesioner penulis memasukan 14 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Guru mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah

	Frequency	Percent
Valid Tidak Pernah	0	0
Kurang	3	6.7

Kadang-kadang	26	57.8
Selalu	16	35.6
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 6.7% menjawab kurang, 26 responden atau 57.8% menjawab kadang-kadang, 16 responden atau 35.6% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa cukup guru baik dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 26 responden atau 57.8%.

Tabel 4.4
Guru selalu tepat waktu datang ke sekolah

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	38	84.4
Selalu	7	15.6
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 38 responden atau 84.4% menjawab kadang-kadang, 7 responden atau 15.6% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik untuk datang tepat waktu ke sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 38 responden atau 84.4%.

Tabel 4.5
Guru berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	22	48.9
Selalu	23	51.1
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 22 responden atau 48.9% menjawab kadang-kadang, 23 responden atau 51.1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru baik dalam berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 23 responden atau 51.1%.

Tabel 4.6
Guru berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Kurang	3	6.7
Valid Kadang-kadang	19	42.2
Selalu	23	51.1
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 6.7% menjawab kurang, 19 responden atau 42.2% menjawab kadang-kadang, 23 responden atau 51.1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru baik dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 23 responden atau 51.1%.

Tabel 4.7
Guru anda senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan do'a

	Frequency	Percent
Tidak pernah	8	17.8
Kurang	11	24.4
Valid Kadang-kadang	22	48.9
Selalu	4	8.9
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 8 responden atau 17.8% menjawab tidak pernah, 11 responden atau 24.4% menjawab kurang, 22 responden atau 48,9% menjawab kadang-kadang, dan 4 responden atau 8.9% menjawab selalu. Dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa guru kurang baik dalam mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan do'a. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 22 responden atau 48,9%.

Tabel 4.8
Jika siswa ribut di kelas, guru selalu bersikap tenang menghadapinya

	Frequency	Percent
Tidak pernah	7	15.6
Kurang	7	15.6
Valid Kadang-kadang	26	57.8
Selalu	5	11.1
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 7 responden atau 15.6% menjawab tidak pernah, 7 responden atau 15.6% menjawab kurang, 26 responden atau 57.8% menjawab kadang-kadang, dan 5 responden atau 11.1% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru kurang baik dalam bersikap tenang menghadapi siswa yang ribut di kelas. Terlihat dari jumlah

responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 26 responden atau 57.8%.

Tabel 4.9
Guru memberikan motivasi saat pembelajaran

	Frequency	Percent
Tidak pernah	1	2.2
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	25	55.6
Selalu	19	42.2
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 2.2% menjawab tidak pernah, 25 responden atau 55.6% menjawab kadang-kadang, 19 responden atau 42.2% menjawab selalu dan tidak satupun responden yang menjawab kurang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam memberikan motivasi saat pembelajaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 25 responden atau 55.6%.

Tabel 4.10
Guru bersikap adil tidak pilih kasih atau membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya

	Frequency	Percent
Tidak pernah	7	15.6
Kurang	4	8.9
Valid Kadang-kadang	22	48.9
Selalu	12	26.7
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 7 responden atau 15.6% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 8.9% menjawab kurang, 22 responden atau 48.9% menjawab kadang-kadang, dan 12 responden atau 26.7% menjawab

selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam bersikap adil atau tidak pilih kasih antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 22 responden atau 48.9%.

Tabel 4.11
Guru dalam menghadapi siswa yang punya kesalahan selalu memberikannya hukuman yang mendidik (tanpa kekerasan)

	Frequency	Percent
Tidak pernah	2	4.4
Kurang	2	4.4
Valid Kadang-kadang	29	64.4
Selalu	12	26.7
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 reponden atau 4.4% menjawab tidak pernah, 2 responden atau 4.4% menjawab kurang, 29 responden atau 64.4% menjawab kadang-kadang, dan 12 responden atau 26.7% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam menghadapi siswa yang punya kesalahan dan memberikannya hukuman yang mendidik tanpa kekerasan. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 29 responden atau 64.4%.

Tabel 4.12
Guru selalu bertutur kata kepada siswa dengan lemah lembut

	Frequency	Percent
Tidak pernah	1	2.2
Kurang	4	8.9
Valid Kadang-kadang	29	64.4
Selalu	11	24.4
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 2.2% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 8.9% menjawab kurang, 29 responden atau 64.4% menjawab kadang-kadang, dan 11 responden atau 24.4% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam bertutur kata kepada siswa. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 29 responden atau 64.4%.

Tabel 4.13
Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	29	64.4
Selalu	16	35.6
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 29 responden atau 64.4% menjawab kadang-kadang, 16 responden atau 35.6% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 29 responden atau 64.4%.

Tabel 4.14
Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	29	64.4
Selalu	16	35.6
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 29 responden atau 64.4% menjawab kadang-kadang, 16 responden atau 35.6% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa cukup guru baik dalam menolong siapa saja yang membutuhkan. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 29 responden atau 64.4%.

Tabel 4.15
Guru sabar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Kurang	1	2.2
Valid Kadang-kadang	30	66.7
Selalu	14	31.1
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 2.2% menjawab kurang, 30 responden atau 66.7% menjawab kadang-kadang, dan 14 responden atau 31.1% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 30 responden atau 66.7%.

Tabel 4.16
Guru menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya

	Frequency	Percent
Tidak pernah	2	4.4
Kurang	4	8.9
Valid Kadang-kadang	28	62.2
Selalu	11	24.4
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.4% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 8.9% menjawab kurang, 28 responden atau 62.2% menjawab kadang-kadang, dan 11 responden atau 24.4% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa guru cukup baik untuk menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 28 responden atau 62.2%.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 40 dan skor tertinggi 53. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 44,09 dan standar deviasi 4.098 median sebesar 42, modus sebesar 42 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$

$R = 53 - 40$

$R = 13$

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 (1.7)$$

$$K = 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 13 : 7$$

$$P = 1.8 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kelas Interval	F	%
1	40 - 41	7	15.6
2	42 - 43	25	55.6
3	44 - 45	1	2.2
4	46 - 47	2	4.4
5	48 - 49	1	2.2
6	50 - 51	5	11.1
7	52 - 53	4	8.9
JUMLAH		N=45	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 42 – 43 dengan jumlah sebanyak 25 siswa atau 55.6%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam kompetensi kepribadian guru berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{\min} = 1 \times 14 = 14$$

$$X_{\max} = 4 \times 14 = 56$$

Setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

Standar deviasi ideal :

$$SD_i = \frac{1}{6} (M_i)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (35) = 5.8$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$- 35 + (1,5 \times 5.8) = 35 + 7.3 = 42.3$$

$$- 35 - (1,5 \times 5.8) = 35 - 7.3 = 27.7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	42.3	Baik	13	28.9
2	27.7 – 42.3	Cukup baik	32	71.1
3	27.7	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 45	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan kompetensi kepribadian guru tersebar berada pada kategori cukup baik yaitu 32 orang 71.1% dari 45 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu cukup baik.

C. Perilaku Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu

1. Pembahasan Jawaban Perilaku Siswa

Adapun dalam variabel perilaku siswa pada kuesioner penulis memasukan 11 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Apakah anda mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah ?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	31	68.9
Selalu	14	31.1
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 31 responden atau 68.9% menjawab kadang-kadang, 14 responden atau 31.1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 31 responden atau 68.9%.

Tabel 4.20
Apakah anda selalu tepat waktu datang ke sekolah ?

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Valid Kurang	2	4.4
Kadang-kadang	30	66.7

Selalu	13	28.9
Total	45	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.4% menjawab kurang, 30 responden atau 66.7% menjawab kadang-kadang, 13 responden atau 28.9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa cukup siswa baik ketika tepat waktu datang ke sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang berjumlah 30 responden atau 66.7%.

Tabel 4.21
Apakah anda berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	1	2.2
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	30	66.7
Selalu	14	31.1
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 reponden atau 2.2% menjawab tidak pernah, 30 responden atau 66.7% menjawab kadang-kadang, dan 14 responden atau 31.1% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam berpakaian. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 30 responden atau 66.7%.

Tabel 4.22
Apakah anda berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	2	4.4
Valid Kurang	3	6.7
Kadang-kadang	25	55.6

Selalu	15	33.3
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.4% menjawab tidak pernah, 3 responden atau 5.7% menjawab kurang, 25 responden atau 55.6% menjawab kadang-kadang, 15 responden atau 33.3% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik ketika tepat berinteraksi dengan warga sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 25 responden atau 55.6%

Tabel 4.23
Apakah anda selalu berdo'a saat mengawali dan mengakhiri pelajaran?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	8	17.8
Valid Kadang-kadang	27	60.0
Selalu	10	22.2
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 8 responden atau 17.8% menjawab kurang, 27 responden atau 60.0% menjawab kadang-kadang, dan 10 responden atau 22.2% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam mengawali dan mengakhiri pelajaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 27 responden atau 60.0%.

Tabel 4.24
Apakah anda diam dan tidak membuat keributan saat guru sedang mengajar?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	9	20.0
Valid Kadang-kadang	32	71.1
Selalu	4	8.9
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 9 responden atau 20.0% menjawab kurang, 32 responden atau 71.1% menjawab kadang-kadang, 4 responden atau 8.9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa cukup baik dengan tidak membuat keributan dikelas ketika sedang ada guru mengajar. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 32 responden atau 71.1%.

Tabel 4.25
Apakah anda selalu bersikap adil kepada orang lain?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	1	2.2
Valid Kadang-kadang	31	68.9
Selalu	13	28.9
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 2.2% menjawab kurang, 31 responden atau 68.9% menjawab kadang-kadang, dan 13 responden atau 28.9% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam bersikap adil kepada orang lain. Terlihat dari jumlah

responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 31 responden atau 68.9%.

Tabel 4.26
Apakah anda selalu bertutur kata dengan baik?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	2	4.4
Kurang	2	4.4
Valid Kadang-kadang	33	73.3
Selalu	8	17.8
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.4% menjawab tidak pernah, 2 responden atau 4.4% menjawab kurang, 33 responden atau 73.3% menjawab kadang-kadang, dan 8 responden atau 17.8% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam bertutur kata. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 33 responden atau 73.3%.

Tabel 4.27
Apakah anda suka menolong siapa saja yang membutuhkan?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	0	0
Kurang	0	0
Valid Kadang-kadang	34	75.6
Selalu	11	24.4
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 34 responden atau 75.6% menjawab kadang-kadang, 11 responden atau 24.4% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab kurang dan tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menolong siapa saja yang

membutuhkan. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang berjumlah 34 responden atau 75.6%.

Tabel 4.28
Apakah anda termaksud orang yang sabar?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	2	4.4
Kurang	4	8.9
Valid Kadang-kadang	28	62.2
Selalu	11	24.4
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 reponden atau 4.4% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 8.9% menjawab kurang, 28 responden atau 62.2% menjawab kadang-kadang, dan 11 responden atau 24.4% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam kesabaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 28 responden atau 62.2%.

Tabel 4.29
Apakah anda menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri?

	Frequency	Percent
Tidak pernah	1	2.2
Kurang	4	8.9
Valid Kadang-kadang	28	62.2
Selalu	12	26.7
Total	45	100.0

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 reponden atau 2.2% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 8.9% menjawab kurang, 28 responden atau 62.2% menjawab kadang-kadang, dan 12 responden atau 26.7% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam

menyadari kelebihan dan kekurangan atas dirinya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 28 responden atau 62.2%.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang diperoleh dari angket diketahui skor terendah 31 dan skor tertinggi 42. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 34,69 dan standar deviasi 3.204 median sebesar 33, modus sebesar 33 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keteangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 42 – 31

R = 11

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 45$

$K = 1 + 3,3 (1. 7)$

$K = 6,65$ dibulatkan menjadi 7

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 11 : 7$$

$P = 1,57$ dibulatkan menjadi 2

Tabel 4.30
Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa

No	Kelas Interval	F	%
1	31 – 32	7	15.6
2	33 - 34	26	57.8
3	35 - 36	1	2.2
4	37 – 38	4	8.9
5	39 – 40	2	4.4
6	41 – 42	5	11.1
7	43 – 44	0	0
JUMLAH		N=45	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 33 – 34 dengan jumlah sebanyak 26 siswa atau 57.8%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam Perilaku Siswa berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{Di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{min} = 1 \times 11 = 11$$

$$X_{max} = 4 \times 11 = 44$$

Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (44 + 11) = 27.5$$

Simpangan baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (M_i)$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (27.5) = 4.6$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$- 27.5 + (1,5 \times 4.6) = 27.5 + 6.9 = 34.4$$

$$- 27.5 - (1,5 \times 4.6) = 27.5 - 6.9 = 20.6$$

★ Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan perilaku siswa sebagai berikut:

Tabel 4.31
Distribusi Kategorisasi Variabel Perilaku Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	34.4	Baik	19	42.2
2	20.6 – 34.4	Cukup baik	26	57.8
3	20.6	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 45	100%

Sumber : data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku siswa tersebar berada pada kategori cukup baik yaitu 26 orang 57.8% dari 45 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu cukup baik.

D. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Sedangkan realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 45 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan kepada 45 responden dengan 25 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu kompetensi kepribadian guru dan perilaku siswa.

Tabel 4.32
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria
Kompetensi kepribadian guru (X)	P1	0.452	0.294	Valid
	P2	0.355	0.294	Valid
	P3	0.340	0.294	Valid
	P4	0.519	0.294	Valid
	P5	0.398	0.294	Valid
	P6	0.424	0.294	Valid
	P7	0.430	0.294	Valid
	P8	0.328	0.294	Valid
	P9	0.412	0.294	Valid
	P10	0.511	0.294	Valid
	P11	0.466	0.294	Valid
	P12	0.661	0.294	Valid
	P13	0.713	0.294	Valid
	P14	0.492	0.294	Valid
Perilaku siswa (Y)	P15	0.369	0.294	Valid
	P16	0.448	0.294	Valid
	P17	0.498	0.294	Valid
	P18	0.508	0.294	Valid
	P19	0.518	0.294	Valid
	P20	0.408	0.294	Valid
	P21	0.655	0.294	Valid
	P22	0.641	0.294	Valid
	P23	0.856	0.294	Valid
	P24	0.502	0.294	Valid
	P25	0.396	0.294	Valid

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 25 item pertanyaan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,294. Hasil output uji validitas variabel X dan Y menggunakan *Spss IBM 25*.

Tabel 4.33
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	kriteria
1	Kompetensi kepribadian guru (X)	0.672	0.60	Reliabel
2	Perilaku siswa (Y)	0.684	0.60	Realiabel

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada 45 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji asumsi klasik

a. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan uji normal *Kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.34
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi guru	perilaku siswa
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.09	34.69
	Std. Deviation	4.089	3.204
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.112
	Positive	.116	.112
	Negative	-.076	-.111
Test Statistic		.116	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2019

Variabel kompetensi kepribadian guru $0,158 > 0,05$ dan variabel perilaku siswa $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.35
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.241	3.885		2.893	.006
	kepribadian guru	.532	.088	.679	6.061	.000

Sumber : data diolah 2019

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 11.241. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru (X) maka nilai perilaku siswa (Y) adalah sebesar 11.241.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,532. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kompetensi kepribadian guru (X), maka perilaku siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,532.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh terhadap perilaku siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 11.241 + 0,532 X$.

4. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (kompetensi kepribadian guru) mampu menjelaskan variabel dependen (perilaku siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 4.36

**Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.448	2.37998

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0.461 (46,1%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku siswa sebesar 46,1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 53.9% perilaku siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.37
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.241	3.885		2.893	.006
	kepribadian guru	.532	.088	.679	6.061	.000

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6.061.

Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} .

Adapun rumusnya sebagai berikut:

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, pada derajat bebas (df) = $N - 2 = N - 45 = 43$, maka ditemukan r_{tabel} sebesar 2.017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.061 > 2.017$). Kriteria dalam perilaku siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

Dari hasil analisis data penelitian di atas melalui perhitungan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa.

Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa sebesar 46.1% kemudian sisanya 53.9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa di SMA negeri 2 Kotamobagu, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa di SMA negeri 2 Kotamobagu, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori cukup baik dengan kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebesar 32 orang atau 71.1%.
2. Berdasarkan data Perilaku siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori cukup baik dengan kecenderungan perilaku siswa sebesar 26 orang atau 57.8%.
3. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,461 atau 46.1% kemudian sisanya 53.9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di atas didasari tidak ingin melakukan penilaian sepihak maka penulis memberikan saran kiranya menjadi masukan bagi SMA Negeri 2 Kotamobagu.

- a. Guru hendaknya mengajari dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, karena perilaku guru suatu dasar dari pembentukan sikap anak, sebagaimana dibahas dalam skripsi ini bahwa semakin efektif pendidikan perilaku yang diberikan kepada anak maka akan berkurang juga tingkah laku yang kurang baik, baik di sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- b. Hendaknya para guru senantiasa memberikan arahan dan pengawasan terhadap siswa baik dengan lisan ataupun perbuatan mengenai sikap, tingkah laku dan moral siswa, agar siswa dapat mencontoh dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru kepadanya.
- c. Kepada orang tua hendaknya dapat mengawasi dan membina anak-anaknya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat agar anak tersebut dapat terhindar dari pergaulan yang tidak baik.
- d. Untuk kepala sekolah sebagai manajer sekolah hendaknya secara insentif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu lebih meningkatkan kualitas materi pembelajaran yang baik khususnya dalam mengembangkan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahnya
A, Doni Koesoema. 2015. *Pendidik karakter di Zaman keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Aulia Riska, 2015 Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Siswa MAN 1 Konawe*, Universitas Muhammadiyah Kendari)
- Alma, Buchari, dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andriani, Roni. *Korelasi Sederhana*. Official Website. <https://www.scribd.com>. (18 Desember 2018)
- Ayuningtyas, Novia. *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: PGSD FIP
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al mawardi Prima
- BAB II Tinjauan Pustaka "pengertian Siswa"*. Official Website UMA. Repository.uma.ac.id. (10 Desember 2018)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemahnya & Tajwid*
- Ferdinan. 2013. Tesis: *Analisis Karakteristik Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tombolopao*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Getteng, Abdul Rahman. 2002. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru
- Gerungan, WA. 1991. *Psikolog sosial*. Bandung: eresco
- Huda, Nurul. 2013. *Kompetensi Kepribadian dan social*. Official Website Nurul Huda. 11115102553.blogspot.com/2013/02/kompetensi-kepribadian-dan-sosial.html?m=0 (09 Desember 2018)
- Koesoema A, Doni. 2015. *Pendidik karakter di Zaman keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Landasan teori dan kerangka pemikiran*. Official Website USU. repository.usu.ac.id. (10 Desember 2018)
- Leonangung, Ambros, dkk. 2017. *Etika dan tantangan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta
- Lika_lik. *Definisi perilaku*. Official Website. <https://id.scrib.com/doc/5401227/definisi-perilaku>. (10 Desember 2018)
- Magdalena. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Moral Keagamaan Mahasiswa*. Tazkir Vol.9, h. 16-33

- Mursito, Hardian. *Profesionalisme Guru sebagai Indikator Keberhasilan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Official Website. <https://www.kompasiana.com>. (10 Desember 2018)
- Neolaka, Amos. 2006. *apakah standar kompetensi itu?*. Jurnal Menara. journal.unj.ac.id/unj/index.php/menara/article/view/7812 (10 Desember 2018)
- Nurcholishasir. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Official Website. <https://www.google.co.id/amp/s/holishasir72.wordpress.com/2013/05/27/peraturan-pemerintah-no-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional/amp/> (10 Desember 2018)
- Nurhidayati. *Aspek atau Ranah dalam Konsep Kompetensi*. Official Web <https://nurhidayanti949.wordpress.com>. (11 Desember 2018)
- Oktaviani, Tri. 2015. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Prasetyo, Eko dan Mohammad Issan. 2011. *Apa yang berbeda dari guru hebat*. Jakarta: Esensi Erlangga
- Rakhmat Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosakarya, 2005
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam mulia
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rohman, Binti Afidatur. 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Rohman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2016. *Pengembangan kompetensi kepribadian guru*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sam, Hisam. *pengertian siswa menurut para ahl*. Official Website. <https://www.dosenpendidikan.com>. (10 Desember 2018)
- Sarlito, Wirawan. 2003. *Psikologi dan Perkembangan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada
- Subagyo, P. Joko Subagyo. 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: rineka cipta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukidjo. 2017. *Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ujian terbuka Idi Warsah raih gelar doctor dengan predikat cumlaude*. 2016. Situs Resmi UMY. s3ppi.umy.ac.id/en/idi-warsah-raih-gelar-doktor-predikat-cumlaude/ (09 Desember 2018)
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Auladuna 2, no. 2: h. 221-232
- Undang-Undang Sisdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Walgito Bimo, 2003. *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar*, Yogyakarta: ANDI



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

JUDUL: “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU SULAWESI UTARA”

I. Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Angket/kuesioner ini ditunjukkan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan “pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara”.

Kami harap adik-adik dapat mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan angket/kuesioner ini dengan jujur berdasarkan realita yang ada, dan adapun jawabannya kami jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

II. Petunjuk Soal

1. Tulislah identitas anda
2. Bacalah soal dengan baik-baik sebelum memberikan jawaban
3. Lingkari jawaban yang menurut anda paling tepat
4. Setelah dijawab, kembalikan kepada yang bersangkutan

III. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :
- e. No. absen :

Isilah setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan diri anda.

Terimakasih dan selamat mengerjakan 😊

No.	Variabel	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1	Kepribadian Guru	Apakah guru anda mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
2		Apakah guru anda selalu tepat waktu datang ke sekolah ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
3		Apakah guru anda berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
4		Apakah guru anda berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
5		Apakah guru anda senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan do'a ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
6		Jika ada siswa yang selalu ribut di kelas, apakah guru kalian selalu bersikap tenang menghadapinya?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
7		Apakah guru anda memberikan motivasi saat pembelajaran?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
8		Apakah guru anda bersikap adil tidak pilih kasih atau membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
9		Apakah guru anda dalam menghadapi siswa yang punya kesalahan selalu memberikannya hukuman yang mendidik (tanpa kekerasan) ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
10		Apakah guru anda selalu bertutur kata kepada siswa dengan lemah	A. Selalu B. Kadang-kadang

		lembut?	C. Kurang D. Tidak pernah
11		Apakah guru anda mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
12		Apakah guru anda suka menolong siapa saja yang membutuhkan?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
13		Apakah guru anda sabar dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
14		Apakah guru anda menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
15	Perilaku Siswa	Apakah anda mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
16		Apakah anda selalu tepat waktu datang ke sekolah ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
17		Apakah anda berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
18		Apakah anda berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
19		Apakah anda selalu berdo'a saat mengawali dan mengakhiri pelajaran ?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
20		Apakah anda diam dan tidak membuat keributan saat guru	A. Selalu B. Kadang-kadang

		sedang mengajar?	C. Kurang D. Tidak pernah
21		Apakah anda selalu bersikap adil kepada orang lain?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
22		Apakah anda selalu bertutur kata dengan baik kepada orang lain?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
23		Apakah anda suka menolong siapa saja yang membutuhkan?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
24		Apakah anda termasuk orang yang sabar?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah
25		Apakah anda menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri?	A. Selalu B. Kadang-kadang C. Kurang D. Tidak pernah

Jujur adalah cerminan diri Rasulullah SAW

Lampiran 2

Hasil Nilai Angket Kompetensi Kepribadian Guru

NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET														SKOR TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
Felix Bobihu	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Fikri . P	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	52
Kurniawan. T	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Fardiansyah	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42
Rivaldy	4	4	3	2	1	2	4	1	3	2	4	4	3	3	40
Figo Kotiban	4	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Muh. Erick Z	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	51
Muh. Agrilian	2	3	4	4	2	4	4	4	1	2	3	3	3	3	42
Citra Vebrianti	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52
Jezika. M	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
Viona F. S	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	49
Nadia Getza	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Olivia O. M	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	51
Muh. Alif	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	4	40
Yunita . S	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	42
Nabyel P	3	3	4	3	1	1	3	4	2	3	3	4	4	4	42
Moh. Syahriai	3	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	42
Rizka Nurlita	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	50
Andiny S.	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	45
Adelia Andini	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	50
Alif dwi K	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	2	41
Reli Restiana	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Rizki Dainta	3	3	3	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	3	42
Alfira Alhadi	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Divha Safiah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
Wimansyah. G	2	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	42
I Made Darma	3	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	42
Sri Mulyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Karolina A. P	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	42
Anindia M	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	47
Sabila Hariani	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	51
Andi Eka P	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
Sitti Anisa	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	42
Nesta T	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	46

Ninis Karlina	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	42
Ismail Moko	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	42
Aky Saputra	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
Nanda Aprilia	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
Fikri Juliansa	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Vidia a Dondo	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	42
Nadira T	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
VInna Q	2	4	3	3	1	4	4	2	3	4	4	4	2	1	41
Agnes Putri	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	42
Laksmi Dewi	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	42
Sitti Nabila N	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	42



Hasil Nilai Angket Perilaku Siswa

NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET											SKOR TOTAL
	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
Felix Bobihu	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Fikri . P	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	33
Kurniawan. T	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
Fardiansyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	34
Rivaldy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Figo Kotiban	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32
Muh. Erick Z	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	36
Muh. Agrilian	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
Citra Vebrianti	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
Jezika. M	3	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3	33
Viona F. S	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40
Nadia Getza	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	33
Olivia O. M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
Muh. Alif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Yunita . S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Nabyel P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	34
Moh. Syahriai	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	33
Rizka Nurlita	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	37
Andiny S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Adelia Andini	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	38
Alif dwi K	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	33
Reli Restiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Rizki Dainta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Alfira Alhadi	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	37
Divha Safiah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
Wimansyah. G	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	33
I Made Darma	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	34
Sri Mulyanti	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Karolina A. P	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	33
Anindia M	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	41
Sabila Hariani	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
Andi Eka P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Sitti Anisa	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	31
Nesta T	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	38
Ninis Karlina	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31

Ismail Moko	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	40
Aky Saputra	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	34
Nanda Aprilia	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	32
Fikri Juliansa	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	32
Vidia a Dondo	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	34
Nadira T	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	41
VInna Q	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	1	33
Agnes Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Laksmi Dewi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Sitti Nabila N	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama MONALISA TURANGAN, dilahirkan pada tanggal 06 Juli 1997 di Kotamobagu, putri pertama dari pasangan Angki Turangan dan Hasna Lii. Riwayat pendidikan SD Negeri 1 Mopait tahun 2003 – 2009, SMP Negeri 2 Kotamobagu 2009 – 2012, SMA Negeri 2 Kotamobagu 2012 – 2015, kemudian melanjutkan studi diprogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2015. Pengalaman berorganisasi pernah menjadi pengurus himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam periode 2016 – 2017, Pengurus di organisasi daerah (Organda) KPMIBM Cab Makassar periode 2017 -2018, Hobi Menari, dan prestasi yang pernah diraih juara 3 olimpiade matematika SD tingkat kecamatan tahun 2006.